

*Kajian Potensi Kepariwisata Air Terjun Watu Ondo Sebagai Kawasan Tujuan Wisata Alam  
Tahura R. Soerjo Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*

**KAJIAN POTENSI KEPARIWISATAAN AIR TERJUN WATU ONDO  
SEBAGAI KAWASAN TUJUAN WISATA ALAM  
TAHURA R. SOERJO DI KECAMARAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO**

**Heri Yulianto**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,  
[heriyulianto16@gmail.com](mailto:heriyulianto16@gmail.com)

**Drs. Daryono, M. Si**

Dosen Pembimbing

**Abstrak**

Sebagian wilayah Kabupaten Mojokerto merupakan Gunungapi yakni terdapat Gunung Welirang, Arjuna dan Penanggungan. Terkait kondisi seperti itu menjadikan Kabupaten Mojokerto memiliki potensi wisata alam yang telah menjadi salah satu destinasi wisata, salah satu diantara destinasi wisata alam yang berada di Kabupaten Mojokerto adalah air terjun watu ondo yang berada di lereng Gunung Welirang dan berlokasi di kawasan Taman Hutan Raya R. Soerjo. Terkait kunjungan wisatawan terdapat perbedaan kunjungan wisatawan yang rendah di air terjun Watu Ondo dibandingkan dengan objek wisata alam lain yang berada di Kabupaten Mojokerto, atas dasar itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya jumlah kunjungan wisatawan air terjun Watu Ondo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji objek wisata air terjun Watu Ondo dalam upaya mengetahui seberapa besar potensi kepariwisataan yang ada. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi semua wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun Watu Ondo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik skoring, presentase dan analisis model gravitasi interaksi antar wisata dalam ruang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wisatawan yang berkunjung sebagian besar berstatus sebagai pelajar dengan usia 15 sampai 20 tahun dengan penghasilan rata rata kurang dari 500.000 rupiah setiap bulan. Wisatawan paling banyak berasal dari Kabupaten Sidoarjo. Aksesibilitas objek wisata air terjun Watu Ondo termasuk dalam kategori mudah, dengan kondisi daya tarik wisata yang menarik. Hasil analisis interaksi antar wilayah yang menjadi tujuan wisata antara air terjun Watu Ondo dengan objek wisata alam lain di Kabupaten Mojokerto, menunjukkan interaksi paling besar yaitu dengan objek Wana Wisata Padusan sebesar 528.559 dan interaksi wisata paling kecil yaitu dengan objek wisata Air Terjun Dlundung dengan jumlah interaksi sebesar 27.278. Berdasarkan nilai kegunaan objek wisata terhadap harapan berwisata sebanyak 73 persen wisatawan menilai sangat berguna, sedangkan nilai kegunaan terhadap harapan pendidikan sebanyak 64 persen wisatawan menilai berguna. Kondisi promosi objek wisata air terjun Watu Ondo termasuk dalam kategori buruk.

**Kata Kunci:** Potensi Wisata Alam, Kepariwisataan.

**Abstract**

Parts of Mojokerto is volcanic activity report there is Mount Welirang, Arjuna and Penanggungan. Related conditions like that makes the Mojokerto has a natural tourism potential has become one of the tourist destinations, among natural tourist destinations located in Mojokerto is a waterfall of watu ondo in mountain slopes located Welirang and located in the Park area of the forest Kingdom R. Soerjo. Related tourists visit there is a difference in low tourists visit waterfalls Watu Ondo compared to other natural attractions in the Regency of Mojokerto, on the basis that researchers raised this issue to find out factors cause the low number of tourists visit waterfalls Watu Ondo.

The purpose of this research is to examine the attractions waterfalls Watu Ondo in an attempt to find out how big the potential of tourism. Type of this research is quantitative descriptive, with a population of all tourists visiting the attractions waterfalls Watu Ondo. The sample in this research as much as 100 respondents, with sampling techniques using accidental sampling. The technique of collecting data collected is analyzed using the technique of skoring, the percentage of the gravity model and analysis of the interactions between tourism in space.

The results showed that the characteristics of tourists visiting most of status as students age 15 to 20 years with the median income averages less than 500,000 dollars every month. Most tourists came from Sidoarjo. Accessibility attractions waterfalls Watu Ondo included in easy conditions, with an interesting tourist attraction. The results of the analysis of the interactions between the area that became a tourist destination among the waterfalls Watu Ondo with other natural attractions in Mojokerto, showed the most interaction with the object of Wana Padusan Tourist 528,559 and interaction with most small tourist attractions Dlundung Waterfall with the amount of interaction of 27,278. Based on the value of usability sights against expectations of travelling as much as 73 percent of travelers rate the very useful, whereas the value of usability against expectations of education as much as 64 percent of travelers rate useful. Promotional conditions attractions waterfalls Watu Ondo are included in the bad category.

**Keywords:** Tourism, Nature Tourism Potential.

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi andalan setiap negara di dunia tidak terkecuali di Indonesia. Sebagai negara berkembang dan memiliki kekayaan yang melimpah, Indonesia terus berusaha mengembangkan potensi berbagai bidang yang dimiliki, satu diantaranya adalah bidang pariwisata. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003: 5).

Kontribusi sektor pariwisata memberikan andil yang besar terhadap perekonomian pendapatan domestik bruto (PDB) negara-negara ASEAN dengan mengalami pertumbuhan sekitar 10, 3 persen. Kinerja pariwisata yang baik di setiap negara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perbaikan infrastruktur, peningkatan konektivitas serta peningkatan daya beli di kawasan Asia. *World Economic Forum Competitiveness Index* (TTCI) pada tahun 2013 memaparkan bahwa daya saing pariwisata Indonesia mengalami peningkatan menjadi nomor 70 dari 140 negara di dunia. Indonesia dalam ranking pariwisata se-Asia Tenggara menempati urutan ke empat, yang pertama Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Indonesia.

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki sumber daya alam hutan potensial yang terdiri atas hutan lindung seluas 17.007,28 Ha dan hutan produksi seluas 15.137,827 Ha (RTRW Kabupaten Mojokerto 2009-2029). Sebagian wilayah hutan yang memiliki potensi wisata dikelola oleh perhutani dan Taman Hutan Raya R.Soerjo menjadi daya tarik wisata.

Potensi daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto memiliki beragam jenis atraksi wisata yang tersebar di beberapa kecamatan salah satunya di Trowulan yang terdapat objek wisata sejarah dan religius seperti makam Troloyo, makam Siti Inggil, Museum Trowulan dan bekas peninggalan kerajaan Majapahit diantaranya, candi Bajangratu, candi Tikus, candi Brahu dan Mahaviara Majapahit. Jenis objek wisata alam Kabupaten Mojokerto juga memiliki jenis wisata alam yang berada pada kawasan Perhutani dan Tahura R.Soerjo yang tersebar di Kecamatan Trawas dan Pacet, adapun objek wisata alam diantaranya yaitu, Air Terjun Dlundung, Wana Wisata Padusan, Pemandian Air Panas Pacet, air terjun Watu Ondo Taman Hutan Raya R.Soerjo.

Pacet merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang terbagi menjadi 20 desa dan memiliki perkembangan sektor wisata alam yang cukup pesat, hal ini dikarenakan sebagian besar wilayahnya berada pada lereng Gunung Arjuno dan Gunung Welirang, luas kecamatan pacet 45.404 Km<sup>2</sup> (Kecamatan dalam angka 2015). Jenis kegiatan pariwisata di Kecamatan Pacet yang telah berkembang saat ini lebih bersifat wisata alam, hal ini mengingat kondisi geografis dan letak lokasi berada pada kawasan hutan konservasi Tahura R. Soerjo. Objek wisata alam di Kabupaten Mojokerto yang berada pada kawasan Perhutani dan Tahura R.Soerjo ialah Air

Terjun Dlundung Objek Wana Wisata Padusan, Air Panas Pacet Dan Air Terjun Watu Ondo.

Objek wisata alam air terjun Watu Ondo merupakan salah satu objek wisata yang dimiliki Kabupaten Mojokerto, terletak sekitar 7 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Pacet atau tepatnya berada di kawasan Tahura R.Soerjo Kabupaten Mojokerto, nama Watu Ondo diambil karena batu yang berbentuk tangkai yang berada sepanjang jalan menuju air terjun yang dalam bahasa Jawa disebut Ondo. Objek wisata alam air terjun Watu Ondo memiliki keunikan dan keindahan dibanding air terjun lainnya di Kabupaten Mojokerto, keunikan air terjun Watu Ondo ini terdapat 2 aliran air terjun yang bersebelahan dalam satu lokasi, masing-masing memiliki ketinggian  $\pm 69$  meter dan  $\pm 15$  meter. Daya tarik wisata lain yang dimiliki Air Terjun Watu Ondo yaitu adanya suatu kepercayaan jika seseorang pasangan suami istri yang mengalami masalah rumah tangga jika berendam di air terjun Watu Ondo ini maka hubungannya akan membaik.

Akses untuk menuju air terjun Watu Ondo, pengunjung akan melihat panorama alami berupa pegunungan, fauna berupa burung burung langka dan udara yang sangat sejuk karena berada pada taman konservasi Tahura R. Soerjo, selain itu lokasi air terjun Watu Ondo ini berdekatan dengan Wana Wisata Air Panas Cangar yang berjarak sekitar 1,2 kilometer, sehingga pengunjung selain ke objek wana wisata air panas Cangar juga bisa menikmati keindahan air terjun Watu Ondo yang lokasinya berdekatan. Melihat keindahan dan keunikannya sangat disayangkan tidak dikelola secara baik, hal itu terlihat dengan dibukannya objek wisata air terjun Watu Ondo ini sejak tahun 2006, namun belum ada pengelolaan secara maksimal potensi objek wisata yang ada, sehingga dari seluruh jumlah pengunjung objek wisata alam yang berada di Kabupaten Mojokerto, air terjun Watu Ondo memiliki kunjungan paling sedikit diantara objek wisata lainnya, adapun data kunjungan wisatawan objek wisata alam pada tahun 2013-2015 sebagai berikut:

**Tabel 1 Kunjungan objek wisata alam Tahura dan Perhutani Tahun 2013-2015**

OBJEK WISATA	JUMLAH WISATAWAN			TOTAL
	2013	2014	2015	
Air Panas Padusan	195.402	186.214	213.023	594.639
Air Terjun Watu Ondo	15.048	18.687	25.300	59.035
Wana Wisata Padusan Pacet	411.605	456.078	410.093	1.277.776
Air Terjun Dlundung	42.713	21.559	60.653	124.925
Wana Wisata Air Panas Cangar	252.235	222.977	232.834	708.046

Sumber: Dimas pemuda, olahraga, kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan data kunjungan wisatawan di objek wisata alam Kabupaten Mojokerto tahun 2013-2015 terlihat jumlah kunjungan wisatawan Air Terjun Watu Ondo paling sedikit diantara objek wisata alam lainnya. Jumlah kunjungan wisata selama tiga tahun terakhir Air Terjun Watu Ondo mencapai 59.035 pengunjung, bahkan masih kalah jika dibandingkan dengan air terjun Dlundung yang memiliki atraksi wisata yang sama berupa air terjun, dengan kunjungan wisatawan mencapai 124.925 pengunjung selama tiga tahun terakhir.

Sedikitnya kunjungan wisatawan air terjun Watu Ondo di bandingkan objek wisata lainnya, maka perlu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui potensi kepariwisataan di Air Terjun Watu Ondo ditinjau dari aspek karakteristik wisatawan, lokasi, potensi wisata ditinjau dari aksesibilitas, potensi wisata ditinjau dari daya tarik wisata, interaksi antar objek wisata, nilai kegunaan objek wisata dan potensi wisata ditinjau dari kondisi promosi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, untuk menganalisis potensi kepariwisataan air terjun Watu Ondo kawasan Tahura R. Soerjo, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto sebagai kawasan tujuan wisata.

Populasi penelitian ini adalah semua pengunjung objek wisata air terjun Watu Ondo, populasi dalam penelitian ini termasuk populasi tak terbatas atau tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Sampel penelitian ditentukan sebanyak 100 responden dengan cara menggunakan *Accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi. Pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada responden di objek wisata air terjun Watu Ondo. Pengumpulan data melalui observasi digunakan untuk mengetahui kondisi lokasi objek wisata terhadap jarak dan waktu lokasi penting penunjang kepariwisataan.

Penyajian data yang terkumpul di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik skoring. Dalam kriteria penskoran penelitian ini menggunakan Skala Lickert yang digunakan untuk mengukur persepsi seseorang dengan menggunakan perhitungan untuk kategori penskoran sebagai berikut:

**Skor maksimum** :  $\frac{\sum \text{indikator variabel} \times \text{skor tertinggi}}{\text{jumlah responden}}$

**Skor minimum** :  $\frac{\sum \text{indikator variabel} \times \text{skor terendah}}{\text{jumlah responden}}$

Setelah diketahui nilai tertinggi dan terendah, tahap selanjutnya mengklasifikasikan menurut kelas interval (kategori) dengan perhitungan sebagai berikut :

**Kelas interval** :  $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$

Setelah itu dapat diketahui kategori kelas intervalnya sebagai berikut:

## 1. Lokasi objek wisata

- |                     |             |
|---------------------|-------------|
| a. Sangat strategis | 23,2 - 30   |
| b. Kurang Strategis | 16,6 - 23,1 |
| c. Tidak strategis  | 10 - 16,5   |

## 2. Aksesibilitas

- |                 |             |
|-----------------|-------------|
| a. Sangat mudah | 1625 - 2000 |
| b. Mudah        | 1250 - 1624 |
| c. Sulit        | 875 - 1249  |
| d. Sangat Sulit | 500 - 874   |

## 3. Daya tarik wisata

- |                   |             |
|-------------------|-------------|
| a. Sangat menarik | 1950 - 2400 |
| b. Menarik        | 1500 - 1949 |
| c. Kurang menarik | 1050 - 1499 |
| d. Tidak menarik  | 600 - 1049  |

## 4. Promosi objek wisata

- |                 |         |
|-----------------|---------|
| a. Sangat baik  | 10 - 12 |
| b. Baik         | 7 - 9   |
| c. Buruk        | 4 - 6   |
| d. Sangat buruk | 1 - 3   |

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### Karakteristik wisatawan

#### a. Jenis kelamin

Jenis kelamin responden yang berkunjung di objek wisata alam Air Terjun Watu Ondo dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1.	Laki-laki	53 orang	53 %
2.	Perempuan	47 orang	47 %
<b>Jumlah</b>		<b>100 orang</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui pengunjung Air Terjun Watu Ondo didominasi oleh laki-laki dengan 53 orang dan perempuan sebanyak 47 orang.

#### b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang berkunjung di objek wisata alam Air Terjun Watu Ondo dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 2 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	SD	9	9%
2.	SMP	10	10%
3.	SMA	64	64%
4.	Perguruan Tinggi	17	17%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan data tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa pengunjung objek wisata Air Terjun Watu Ondo paling banyak didominasi dari tingkat pendidikan SMA sederajat sebanyak 64%. Hal ini dikarenakan kebanyakan pengunjung yang datang masih berstatus pelajar yang



datang ke objek wisata dalam rangka mengisi waktu liburan.

c. Usia wisatawan

Usia wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Watu Ondo dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Karakteristik Wisatawan Menurut Usia**

No	Interval usia	Jumlah	Presentase %
1.	15 - 20	41	41 %
2.	21 - 25	34	34 %
3.	26 - 30	9	9 %
4.	31 - 35	4	4 %
5.	36 - 40	5	5 %
6..	41 - 45	2	2 %
7.	46 – 50	2	2 %
8.	51 - 55	2	2 %
9.	56 - 60	0	0 %
10.	61 - 65	1	1 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan data menurut usia, diketahui bahwa pengunjung objek wisata Air Terjun Watu Ondo didominasi rata-rata usia antara 15-25 tahun dengan jumlah mencapai 75 orang, sehingga dapat dikatakan kunjungan wisatawan yang datang ke Air Terjun Watu Ondo di dominasi oleh usia muda.

d. Pekerjaan Wisatawan

Jenis pekerjaan responden yang berkunjung di objek wisata alam Air Terjun Watu Ondo dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1.	Pelajar	21	21 %
2.	Mahasiswa	24	24 %
3.	Pedagang	5	5 %
4.	Karyawan	10	10 %
5.	Perawat	3	3 %
6.	Bidan	4	4 %
7.	Dosen	1	1 %
8.	Wiraswasta	15	15 %
9.	Tukang bangunan	1	1 %
10.	TNI-AD	2	2 %
11.	Dinas PU	1	1 %
12.	Guru	6	6 %
13.	Satpam	3	3 %
14.	Buruh Pabrik	4	4 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada jenis pekerjaan wisatawan, dapat diketahui pekerjaan wisatawan dari pelajar sebanyak 21 orang, yang berkunjung dengan maksud kedatangan untuk berlibur. Sedangkan dari mahasiswa sebanyak 24 orang dengan maksud berkunjung untuk mengamati burung dalam rangka memenuhi tugas kampus.

e. Pendapatan wisatawan

Pendapatan/bulan responden yang berkunjung di objek wisata alam Air Terjun Watu Ondo dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 5 Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

No	Tingkat pendapatan	Frekuensi	Presentase %
1.	< Rp. 500.000	38	38%
2.	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	5	5%
3.	Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000	29	29%
4.	> Rp. 2.000.000	28	28%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan data pendapatan wisatawan, dapat diketahui tingkat pendapatan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Watu Ondo kurang dari Rp. 500.000/bulan sebanyak 38 orang. Hal ini dikarenakan wisatawan yang paling banyak dari kalangan pelajar yang belum mempunyai penghasilan tetap.

f. Asal Wisatawan

Asal wisatawan yang berkunjung di objek wisata alam Air Terjun Watu Ondo dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 6 Jumlah Responden Berdasarkan Daerah Asal Wisatawan**

No	Daerah asal	Frekuensi	Presentase %
1.	Mojokerto	29	29 %
2.	Gresik	9	9 %
3.	Jakarta	1	1 %
4.	Lamongan	4	4 %
5.	Batu	2	2 %
6.	Malang	6	6 %
7.	Pasuruan	4	4 %
8.	Kediri	1	1 %
9.	Sidoarjo	31	31 %
10.	Jombang	3	3 %
11.	Madiun	1	1 %
12.	Surabaya	8	8 %
13.	Trenggalek	1	1 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan data asal wisatawan, dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan paling banyak berasal dari luar Kabupaten Mojokerto yaitu berasal dari Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 31 wisatawan.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Watu Ondo tidak hanya sebatas wisatawan lokal dalam lingkup Kabupaten Mojokerto saja, melainkan dari kabupaten/kota lain.

**1. Potensi Kepariwisataaan**

Menurut Arius, (2012:34). Potensi kepariwisataan adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam

dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi kepariwisataan objek wisata Air Terjun Watu Ondo meliputi:

**a. Lokasi objek wisata air terjun Watu Ondo terhadap lokasi penting di sekitarnya.**

Lokasi yang dimaksud adalah posisi objek wisata Air terjun Watu Ondo terhadap aspek penunjang kepariwisataan, yang ditinjau dari jarak dan waktu tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Melihat strategis atau tidaknya lokasi objek wisata Air Terjun Watu Ondo terhadap lokasi penting. Maka terdapat pada data hasil penelitian berikut:

**Tabel 7 Jarak dan Waktu lokasi Objek Wisata dengan Lokasi Penting di Sekitarnya**

No	Jarak lokasi dengan	Air Terjun Watu Ondo		
		Kilometer	Menit	Skor
1	Pusat Kota Mojokerto	28,6 Km	52 Menit	2
2	Pusat Kec. Pacet	11,6 Km	24 Menit	3
3	Pasar Pacet Polsek Kec.	11 Km	20 Menit	3
4	Pacet	11,2 Km	20 Menit	3
5	Puskesmas Pacet	12 Km	28 Menit	3
6	Hotel Puri S	10,1 Km	22 Menit	3
7	Terminal Kecamatan Pacet	10 Km	22 Menit	3
8	Rumah Sakit daerah	18,4 Km	35 Menit	3
9	Pusat oleh-oleh Pacet	11,7 Km	24 Menit	3
10	Bank BRI unit Pacet	16,7 Km	32 menit	3
<b>Jumlah total</b>		<b>141,3 Km</b>	<b>279 Min</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>14,1 Km</b>	<b>27,9 Min</b>	<b>29</b>

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016*

Berdasarkan data dari hasil skoring keberadaan lokasi penting terhadap lokasi air terjun Watu Ondo, mendapatkan hasil skor 29, sehingga lokasi objek wisata air terjun Watu Ondo termasuk strategis. Hal ini dikarenakan wisatawan membutuhkan jarak 14,1 kilometer dengan estimasi waktu sekitar 27,9 menit untuk menuju lokasi pendukung kepariwisataan disekitarnya.

**b. Aksesibilitas Objek Wisata Air Terjun Watu Ondo**

Aksesibilitas merupakan mudah atau tidaknya suatu lokasi objek wisata untuk dijangkau wisatawan untuk mengunjungi. Aksesibilitas dalam hal ini untuk mengetahui mudah atau tidaknya akses menuju objek wisata air terjun Watu Ondo, maka untuk mengetahui digunakan teknik skoring.

Hasil penelitian di lapangan diperoleh data aksesibilitas dengan hasil skoring sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Skoring Aksesibilitas**

No	Aksesibilitas	Σ Skor
1.	Kondisi jalan	280
2.	Sarana transportasi	193
3.	Jarak lokasi wisata dengan tempat tinggal	231
4.	Lama waktu tempuh	244
5.	Biaya yang dikeluarkan	319
<b>Jumlah</b>		<b>1267</b>

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016*

Berdasarkan hasil dari hasil skoring kondisi aksesibilitas adalah 1267, sehingga dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas Air Terjun Watu Ondo termasuk dalam kategori aksesibilitas mudah.

**c. Daya Tarik Wisata Air Terjun Watu Ondo**

Daya tarik merupakan suguhan atau tontotan bagi wisatawan yang berada di objek wisata Air Terjun Watu Ondo, untuk mengetahui menarik atau tidaknya suatu daya tarik wisata maka digunakan teknik skoring dari jawaban wisatawan.

Data Hasil penelitian daya tarik wisata di lapangan dengan hasil skoring diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 9 Skor Total Daya Tarik Wisata**

No	Daya Tarik Wisata	Σ Skor
1.	Keindahan air terjun watu ondo	299
2.	Kenampakan hutan lindung sekitar air terjun watu ondo	324
3.	Aktifitas berendam di air terjun watu ondo	285
4.	Kegiatan menyusuri sungai di air terjun watu ondo	275
5.	Kegiatan pengamatan burung di sekitar air terjun watu ondo	255
6.	Ketersediaan makanan, minuman dan souvenir di air terjun watu ondo	180
<b>Jumlah</b>		<b>1618</b>

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016*

Berdasarkan hasil dari total skor daya tarik wisata adalah 1618. Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata Air Terjun Watu Ondo termasuk dalam kategori daya tarik wisata menarik.

**d. Interaksi antara Air Terjun Watu Ondo dengan wisata alam lain di Kecamatan Pacet**

Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi antar objek yang satu dengan objek yang lain dan dapat menimbulkan gejala, kenampakan dan permasalahan baru yang berwujud pergerakan dari satu wilayah ke wilayah lain yang meliputi pergerakan atau mobilitas manusia, pergerakan informasi dan pergerakan materi.

Interaksi dalam hal ini untuk mengetahui besarnya daya tarik antar objek wisata lain di Kabupaten Mojokerto dengan Air Terjun Watu Ondo. Untuk menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } I1 - 2 = P1.P2 = \frac{P1.P2}{J1 - 2^2} \text{ (Bintarto, 1991:80)}$$

$I1-2$  = Interaksi antara objek wisata 1 dan 2.

$P1$  = Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 1

$P2$  = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata 2

$J1-2$  = Jarak antara lokasi objek wisata 1 dan 2.

Berdasarkan rumus tersebut maka diperlukan data jumlah kunjungan wisatawan seluruh objek wisata alam di Kabupaten Mojokerto beserta Jarak (Km) antar objek wisata alam dengan Air Terjun Watu Ondo, adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 10 Jumlah Wisatawan dan Jarak Lokasi Air Terjun Watu Ondo dengan Objek antar Wisata Alam Lain di Kabupaten Mojokerto**

NO	Objek Wisata	Jarak (Km)	Jumlah Wisatawan
1.	Air Panas Pacet	14,4	213.023
2.	Wana Wisata Padusan	14	410.093
3.	Air Terjun Dlundung	23,7	60.653
4.	Wana Wisata Air Panas Cagar	1,2	232.824

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa jarak terdekat dengan Air Terjun Watu Ondo adalah Wana wisata air panas Cagar yakni 1,2 Km, namun jumlah wisatawan terbanyak adalah Wana wisata Padusan, sedangkan jarak terjauh dengan Air Terjun Watu Ondo adalah Air Terjun Dlundung.

Berdasarkan data dan perhitungan dari rumus interaksi antar objek wisata terhadap Air Terjun Watu Ondo. Hasil perhitungan dari rumus interaksi sebagai berikut:

**Tabel 11 Hasil Perhitungan Nilai Interaksi Antar Wisata Alam Di Kabupaten Mojokerto**

No	Objek wisata	Nilai interaksi
1.	Air Panas Pacet	259.519
2.	Wana Wisata Padusan	528.559
3.	Air Terjun Dlundung	27.278
4.	Wana Wisata Air Panas Cagar	408.461

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Hasil dari perhitungan nilai interaksi antar objek wisata alam lain di Kabupaten Mojokerto dengan Air Terjun Watu Ondo, menunjukan bahwa interaksi terbesar dengan objek Wana Wisata Padusan Pacet. Interaksi disebabkan karena jumlah kunjungan wisatawan objek Wana Wisata Air Panas Pacet sangat banyak diantara objek wisata lainnya, sehingga mempengaruhi mobilitas wisatawan.

Interaksi terkecil Air Terjun Watu Ondo yaitu dengan objek wisata Air Terjun Dlundung, kecilnya nilai interaksi disebabkan oleh sedikitnya jumlah wisatawan dan jauhnya jarak antar objek wisata. Interaksi terbesar kedua yaitu air terjun Watu Ondo dengan objek Wana Wisata Air Panas cagar, interaksi ini dikarenakan jarak

wisata yang berdekatan yaitu 1,2 kilometer. Sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya interaksi mobilitas wisatawan dengan Air Terjun Watu Ondo.

#### e. Nilai Kegunaan

Nilai kegunaan dalam hal ini dilihat dari seberapa besar wisatawan yang menjadikan objek wisata Air Terjun Watu Ondo, sebagai nilai kegunaan edukasi dan nilai kegunaan berwisata, adapun data dari hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 12 Nilai Kegunaan Objek Wisata Air Terjun Watu Ondo terhadap Kebutuhan Edukasi**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat berguna	73	73%
2.	Berguna	27	27%
3.	Tidak berguna	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui wisatawan menilai sangat berguna untuk edukasi sebanyak 73 orang. Hal ini dikarenakan Air Terjun Watu Ondo mempunyai daya tarik wisata edukasi berupa pengamatan burung dan keberagaman flora fauna di taman konservasi.

Berdasarkan nilai kegunaan terhadap kebutuhan edukasi, maka selanjutnya perlu mengetahui nilai kegunaan Air Terjun Watu Ondo terhadap nilai kegunaan kebutuhan berwisata, adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 13 Nilai Kegunaan Objek Wisata Air Terjun Watu Ondo terhadap Kebutuhan Berwisata**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1.	Sangat berguna	64	64%
2.	Berguna	36	36%
3.	Tidak berguna	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa wisatawan menilai sangat berguna terhadap harapan berwisata sebanyak 64 orang.

Hal ini dikarenakan menurut pengunjung daya tarik wisata Air Terjun Watu Ondo memiliki nilai kegunaan dari tempat yang jauh dari keramaian, namun memiliki keindahan alam yang sesuai dengan kebutuhan refreking untuk menenangkan pikiran.

#### f. Promosi Air Terjun Watu Ondo

Promosi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar wisatawan atau masyarakat dapat mengetahui keberadaan suatu objek wisata pada suatu lokasi.

Kondisi promosi dapat diketahui dari teknik scoring dengan ketiga aspek yaitu promosi ditinjau dari media, frekuensi dan luas, maka data dari hasil penelitian dilampirkan terdapat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel 14 Potensi Air Terjun Watu Ondo Ditinjau dari Tingkat Promosi**

No	Media	Keterangan	Kriteria	Skor
1.	Media promosi	Pengelola Menggunakan 2 jenis media promosi berupa media cetak elektronik dan internet (Blogger Tahura).	Tidak Baik	2
2.	Frekuensi promosi	Pengelola melakukan kegiatan promosi dilakukan 1 kali dalam 1 bulan.	Sangat kurang	1
3.	Luas Jangkauan Promosi	Promosi yang dilakukan pengelola mencapai luar Provinsi Jawa Timur	Sempit	3
<b>Total</b>				<b>6</b>

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat promosi objek wisata Air Terjun Watu Ondo yang terbagi menjadi 3 aspek yaitu media promosi, frekuensi promosi dan luas jangkauan promosi mencapai total scoring sebanyak 6.

Berdasarkan hasil total skor promosi objek wisata Air Terjun Watu Ondo, dapat disimpulkan bahwa kondisi promosi termasuk dalam kategori buruk.

#### g. Klasifikasi Potensi Kepariwisata

Untuk mengetahui potensi objek wisata Air Terjun Watu Ondo ditinjau dari aspek kepariwisataan, maka didapatkan hasil scoring masing-masing aspek sebagai berikut:

**Tabel 15 Hasil Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Watu Ondo**

No	Variabel	Skor
1.	Aksesibilitas	1267
2.	Daya tarik wisata	1618
3.	Promosi objek wisata	6
4.	Lokasi air terjun Watu Ondo	29
<b>Jumlah</b>		<b>2920</b>

Dari semua hasil scoring kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan potensi objek wisata Air Terjun Watu Ondo dengan rumus :  $P = \frac{R}{K}$

Keterangan :

P = Panjang kelas

R = Rentang kelas

K = Banyak kelas

$$P = \frac{4415 - 1104}{4}$$

$$P = 827,75$$

$$= 828$$

Dari hasil perhitungan diatas maka akan masuk pada klasifikasi potensi pada kelas interval sebagai berikut:

**Tabel 16 Tabel Klasifikasi Potensi Objek Wisata**

No	Kelas	Rentang	Kategori
1.	I	3589– 4417	Potensi sangat tinggi
2.	II	2761 – 3583	Potensi tinggi
3.	III	1933 – 2756	Potensi rendah
4.	IV	1105 – 1929	Potensi sangat rendah

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2016

Berdasarkan hasil dari total scoring, potensi kepariwisataan dari aspek aksesibilitas, daya tarik wisata, promosi dan lokasi objek wisata adalah 2920, sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi kepariwisataan Air Terjun Watu Ondo masuk pada kelas kedua yaitu memiliki potensi wisata tinggi.

#### PEMBAHASAN

Kepariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, selain meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat juga sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Tujuan dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk memperkenalkan beragamnya objek wisata. Pengembangan kepariwisataan tentunya di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam upaya mendukung berlangsungnya pengembangan kepariwisataan.

Faktor pertama, sebagai salah satu pendukung berlangsungnya kepariwisataan adalah tersedianya aksesibilitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengunjung, kondisi aksesibilitas di objek wisata Air Terjun Watu Ondo termasuk dalam kategori mudah, jika ditinjau hal ini dipengaruhi oleh lokasi Air Terjun Watu Ondo yang berada pada jalur penghubung antara dua kabupaten/kota yakni Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu, sehingga aksesibilitas yang meliputi kondisi jalan sangat diperhatikan oleh pemerintah setempat mengingat jalur itu menghubungkan antar dua wilayah.

Tersedianya aksesibilitas yang mudah menjadi nilai keuntungan tersendiri bagi lokasi objek wisata air terjun Watu Ondo, karena lokasi yang dilalui oleh jaringan jalan utama tersebut. Sehingga dengan kemudahan aksesibilitas maka berpotensi untuk menarik wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Trihatmojo dalam Yoeti (1997:5) yang menjelaskan bahwa, jika suatu obyek wisata didukung oleh aksesibilitas yang baik, maka sangat potensial objek wisata tersebut menjadi daerah industri pariwisata.

Kondisi aksesibilitas Air Terjun Watu Ondo termasuk mudah, namun pada kenyataannya kunjungan wisatawan Air Terjun Watu Ondo terbilang rendah, tentunya hal ini menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas di Air Terjun Watu Ondo tidak terlalu berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut tidak hanya faktor aksesibilitas saja yang mempengaruhi, namun

terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di objek wisata air terjun Watu Ondo.

Faktor kedua adalah daya tarik wisata, berdasarkan penelitian Air Terjun Watu Ondo memiliki daya tarik wisata yang termasuk menarik. Hal ini dikarenakan daya tarik wisata andalan, yakni air terjun yang memiliki keunikan dibanding dengan atraksi air terjun lainnya, keunikan tersebut yakni, terdapatnya dua aliran air terjun yang saling berhadapan dalam satu lokasi yang berdekatan.

Aspek daya tarik pendukung lainnya yaitu, keberadaan lokasi objek wisata yang berada Taman Hutan Raya R. Soerjo, sehingga menambah daya tarik objek wisata berupa keindahan ekosistem hutan lindung di kawasan objek wisata tersebut. Daya tarik Keindahan ekosistem hutan lindung tidak hanya ditemui pada lokasi objek wisata saja, melainkan pengunjung juga dapat menikmati di sepanjang perjalanan menuju objek wisata.

Keberadaan lokasi objek wisata yang berada di taman konservasi, maka wisatawan yang berkunjung akan di suguhkan dengan daya tarik berupa keberadaan fauna dengan jenis kera abu-abu maupun kera hitam dan fauna khas hutan lindung berupa burung-burung di sepanjang perjalanan menuju objek wisata, sehingga menambah kesan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Kesan ini dapat diketahui melalui hasil penelitian bahwa sebanyak 43 wisatawan menilai puas dengan objek wisata dan sebanyak 62 wisatawan merasa terpenuhi teradap harapan berwisata.

Terdapatnya daya tarik wisata yang menarik, namun sangat di sayangkan wisatawan yang berkunjung ke air terjun Watu Ondo hanya dapat menikmati daya tarik wisata yang mengandalkan atraksi dari alam saja, diantaranya menikmati keindahan air terjun, keindahan keanekaragaman flora fauana, pengamatan burung dan jelajah alam saja.

Wisatawan yang berkunjung sayangnya tidak dapat menikmati daya tarik wisata buatan seperti halnya outbound, kebun binatang mini maupun wahana permainan dan daya tarik wisata buatan lainnya, hal ini sesuai dengan teori Syahdat (2005) yang menjelaskan bahwa objek dan daya tarik wisata alam yang dipasarkan saat ini masih bertumpu pada potensi alam, oleh karena itu dalam rangka menarik dan meningkatkan jumlah pengunjung/ wisatawan hendaknya objek dan daya tarik wisata alam dikembangkan dan dikemas sedemikian rupa sehingga produk wisata yang dipasarkan atau dijual tidak hanya memiliki keunggulan komparatif, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif.

Beragamnya kondisi daya tarik wisata yang menarik dapat menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan meningkat, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan yang datang, maka menyebabkan beragamnya karakteristik wisatawan yang datang. Sebagian besar wisatawan yang datang ke air terjun Watu Ondo, tidak hanya sekedar menikmati daya tarik wisata saja melainkan memanfaatkan objek wisata sebagai nilai kegunaan bagi wisatawan saat berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan yang berkunjung memanfaatkan nilai kegunaan objek wisata

sebagai berwisata/refresing sebanyak 64 wisatawan menilai sangat berguna sedangkan nilai kegunaan bagi wisatawan tentang education sebanyak 73 wisatawan yang menilai sangat berguna.

Berdasarkan hasil penelitian nilai kegunaan education lebih besar dibanding nilai kegunaan berwisata, hal ini dikarenakan karakteristik wisatawan yang didominasi oleh kalangan pelajar terutama mahasiswa yang memanfaatkan kunjungan wisatannya sebagai pembelajaran tentang flora maupun fauna seperti pengamatan burung. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Smith dalam Sutedjo dan Murtini (2007:53) menyebutkan bahwa Nilai kegunaan objek wisata dapat ditunjukkan oleh seberapa besar wisatawan memanfaatkan atau memiliki objek wisata sebagai tempat melakukan wisatanya dibandingkan dengan objek wisata yang lain.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kunjungan wisata adalah promosi objek wisata, berdasarkan penelitian kondisi promosi air terjun Watu Ondo termasuk buruk. Berdasarkan penelitian faktor yang mempengaruhi buruknya promosi adalah intensitas untuk mempromosikan objek wisata yang hanya dilakukan setiap satu bulan sekali oleh pengelola, selain itu dalam mempromosikan objek wisata hanya dilakukan oleh satu pihak yaitu Taman Hutan Raya R. Soerjo saja.

Hal ini dikarenakan belum adanya mitra kerja sama dalam mempromosikan objek wisata, seperti dengan Badan Promosi Kabupaten Mojokerto atau kelompok Sadar Wisata atau komunitas lainnya sebagai salah satu *stakeholder* dalam membantu mempromosikan air terjun Watu Ondo. Hal ini sesuai pendapat dari Agung (2011:10) menyatakan bahwa, kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif sehingga dapat menjangkau pasar, namun pemilihan jenis media ini juga tergantung oleh pasar yang hendak dituju.

Pemilihan jenis media promosi objek wisata air terjun Watu Ondo menggunakan 2 macam yakni media cetak elektronik dan media internet. Berdasarkan hasil penelitian, wisatawan yang mengetahui informasi keberadaan air terju Watu Ondo sebanyak 46 wisatawan yang mengetahui informasi dari mulut ke mulut atau dari teman, sedangkan 54 wisatawan mengetahui informasi keberadaan air terjun Watu Ondo dari media sosial/internet. sesuai dengan pendapat Lothar A kreck dalam bukunya "*International Tourism*" yang menyebutkan bahwa dalam hal promosi pariwisata media massa sebagai salah satu alat promosi yang digunakan untuk memaksimalkan kegiatan promosi pariwisata. Hanya saja media promosi berupa internet memiliki kelemahan, selain karena faktor kepentingan pribadi juga karena faktor tempat tinggal yang belum semuanya dapat menjangkau akses internet, sehingga tidak semua calon wisatawan menggunakan internet sebagai media informasi.

Informasi objek wisata air terjun Watu Ondo secara langsung yang didapatkan pengunjung terbilang minim, jika di tinjau dari media promosi dan intensitas promosi, hal ini terlihat dengan tidak adanya promosi berupa foto objek wisata air terjun Watu Ondo pada banner promosi



potensi objek wisata yang terletak di alun-alun pusat Kecamatan Pacet, sehingga wisatawan yang berkunjung belum mengetahui keberadaan air terjun Watu Ondo.

Aspek lain yang mempengaruhi sedikitnya jumlah pengunjung adalah belum tersedianya media promosi berupa keberadaan petunjuk arah jalan menuju objek wisata pada jalan utama di Kecamatan Pacet maupun di Kota Batu, seperti halnya terdapat petunjuk arah menuju objek wisata Air Panas Pacet dan Wana Wisata Air Panas Cangar yang terpasang di sepanjang jalan. Untuk petunjuk jalan ke air terjun Watu Ondo, sangat disayangkan sama sekali tidak ditemui di sepanjang jalan yang menunjukkan rute perjalanan ke air terjun Watu Ondo baik dari wilayah Kecamatan Pacet maupun di Kota Batu.

Informasi yang didapatkan wisatawan sangat kurang, sehingga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan rendah ke air terjun Watu Ondo. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Pacet maupun ke kawasan wisata Kota Batu kemungkinan belum mengetahui informasi keberadaan objek wisata air terjun Watu Ondo. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Soekadji (1996:241-244) yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya promosi dapat diukur dari banyaknya informasi yang diminta dan besarnya volume kedatangan wisatawan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah Tuzarroh (2015) dengan judul "analisis pengembangan ekowisata bahari taman kili-kili sebagai daerah tujuan wisata di kecamatan panggul kabupaten trenggalek" menyebutkan dalam hasil penelitiannya, jika tingkat promosi baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Namun hasil penelitian di air terjun Watu Ondo menunjukkan bahwa tingkat promosi termasuk buruk, sehingga besar kecilnya dampak promosi berpengaruh, namun hasil penelitian di Air Terjun Watu Ondo menunjukkan bahwa tingkat promosi termasuk buruk sehingga besar kecilnya dampak promosi yang buruk berpengaruh terhadap besar kecilnya kunjungan wisatawan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian potensi kepariwisataan Air Terjun Watu Ondo sebagai kawasan wisata alam Tahura R. Soerjo di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi kepariwisataan Air Terjun Watu Ondo di tinjau dari aksesibilitas objek wisata meliputi aspek Kondisi jalan, Sarana transportasi, Jarak lokasi wisata dengan tempat tinggal, Lama waktu tempuh, Biaya yang dikeluarkan termasuk dalam kategori aksesibilitas mudah.
2. Potensi kepariwisataan Air Terjun Watu Ondo Di Tinjau Dari Daya Tarik Air Terjun Watu Ondo yang meliputi *something to see, something to do, something to buy* termasuk dalam kriteria daya tarik wisata menarik.
3. Potensi kepariwisataan Air Terjun Watu Ondo di tinjau dari tingkat promosi objek wisata air terjun

Watu Ondo yang meliputi aspek penggunaan media promosi termasuk dalam kriteria sangat baik, sedangkan untuk aspek frekuensi promosi termasuk dalam kriteria sangat kurang dan untuk aspek yang terakhir yaitu luas jangkauan promosi termasuk sempit, sehingga total hasil skoring dari variabel tingkat promosi objek wisata termasuk buruk.

## SARAN

Saran ini ditujukan untuk pengelola objek Wisata air terjun Watu Ondo yaitu pihak TAHURA R Soerjo:

1. Fasilitas penunjang perlu disediakan seperti Mushola dan penambahan gazebo, selain itu perlu penambahan kantin atau disediakan toko souvenir seperti oleh-oleh yang khas berhubungan dengan objek wisata sebagai ciri khas, selain itu perlu perbaikan akses menuju air terjun seperti halnya perbaikan jalan dan pengadaan pembatas jalan agar wisatawan merasa nyaman dari bahaya terjatuh saat menuju air terjun.
2. Perlu peningkatan dan penambahan infrastruktur berupa papan petunjuk lokasi objek wisata yang terpasang di jalan utama maupun pada objek wisata lain agar wisatawan maupun masyarakat dapat mengetahui tentang keberadaan objek wisata air terjun Watu Ondo, selain itu perlu peningkatan inovasi media promosi dan bekerjasama dengan *stakeholder* terkait.
3. Daya tarik wisata di air terjun Watu Ondo perlu diperbaiki seperti daya tarik jelajah sungai. Selain itu perlu ditambah seperti wisata edukasi seperti pengetahuan tentang hutan lindung dan perlu inovasi daya tarik seperti outbound, taman labirin, rumah pohon dan gardu pandang beserta wahana permainan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Hadi Sumarmo, S. 1991. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta:LP3ES
- Badan Pusat Statistik Surabaya. *Kabupaten Mojokerto Tahun 2013, 2014, 2015 Dalam Angka*
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV.ALFABETA
- Sutedjo, Agus dan Murtini, Sri. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya:UNESA University Press
- TAHURA R. Soerjo, 2014. *Profil Kawasan Pelestarian alam Tama Hutan Raya R. Soerjo*. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur
- Wahab, Salah. 2003 *Manajemen kepariwisataan*, Jakarta: pradnya Pramita.
- Yoeti, O.A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.